

PERAN HUTAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT

Agung Sedayu¹⁾

1) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: uinsedayu@gmail.com

Abstrak

Hutan kota memiliki peran yang sangat penting sebagai paru-paru kota yang dapat menjaga kelestarian lingkungan. Hutan kota velodrome di Sawojajar merupakan salah satu ruang terbuka hijau berupa hutan kota di Kota Malang. Hutan kota ini berada pada kawasan yang strategis memberikan nuansa kerindangan dan keteduhan. Tempat ini berupa velodrome sebagai sirkuit balap sepeda yang ruang luarnya berupa hutan kota. Pada hari minggu kawasan ini menjadi tempat yang ramai sebagai pasar minggu. Pasar minggu yang melakukan jual beli semua keperluan rumah tangga berupa perangkat keras (hardware). Disamping itu, tempat ini menjadi destinasi wisata kawasan berupa hiburan dan wisata. Penelitian ini mengidentifikasi peran hutan kota Velodrome bagi kawasan sekitarnya, sehingga dapat dijadikan masukan dalam memenuhi fasilitas untuk meningkatkan peran dan fungsi tersebut. Semakin meningkat peran dan layanan hutan kota akan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan ekonomi kreatif bagi masyarakat di kawasan tersebut.

Kata kunci: kawasan, hutan kota, ruang terbuka hijau, lingkungan, kreativitas

Pendahuluan

Hutan kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang dimiliki hampir setiap daerah di Indonesia. Peran hutan kota menjadi paru-paru kawasan kota atau daerah yang juga dapat dijadikan tempat dengan banyak multifungsi [1]. Secara keseluruhan, hutan kota dapat meningkatkan kualitas hidup bagi manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya [2]. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran hutan kota sebagai ruang terbuka hijau yang dapat melindungi kelestarian dan keasrian lingkungan. Disamping itu, fungsi dan peran hutan kota juga menjadi ruang terbuka hijau yang dapat digunakan menjadi wahana olahraga, rekreasi, wisata, hiburan, dan tempat berkumpul. Hutan kota yang tertata rapi dan bersih dapat digunakan menjadi tempat meningkatkan kreativitas komunitas masyarakat, seperti yang terjadi pada pasar minggu hutan kota Velodrome Sawojajar Kota Malang Jawa Timur. Hutan kota ini memiliki fungsi dan peran yang kompleks secara positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Upaya revitalisasi hutan kota Velodrome telah beberapa dilakukan sejak didirikan pada tahun 2000 yang bertujuan sebagai salah satu venue Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-15 Jawa Timur [3]. Dalam perkembangannya fungsi tersebut diperluas dan dikembangkan menjadi lebih banyak kegiatan yang diwadahi.

Studi Pustaka

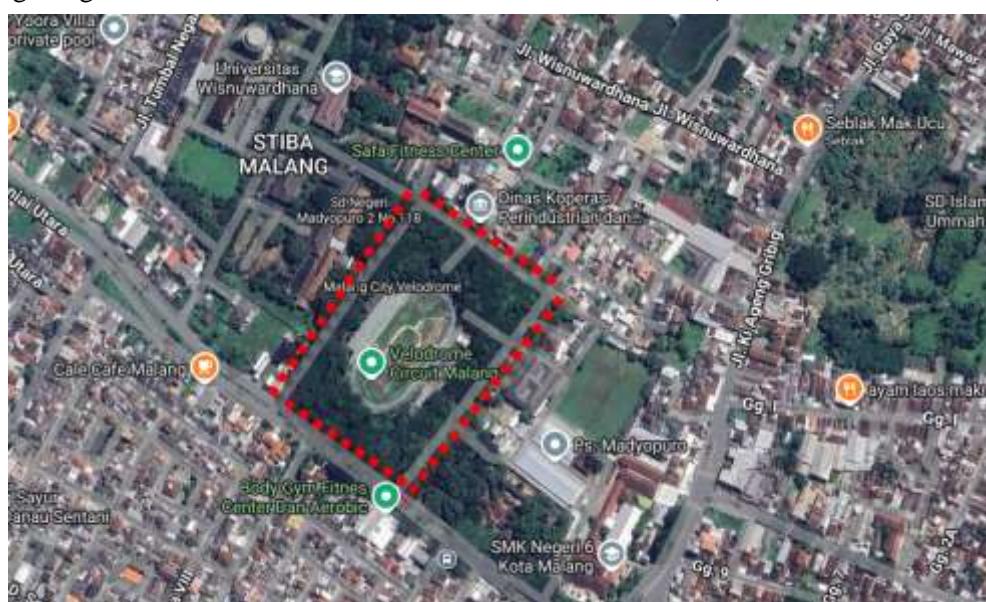
Studi pustaka dan literatur mengacu pada informasi dan penelitian terdahulu yang dijadikan yang relevan. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam pembahasan. Kebijakan pemerintah RI dan standar baik dalam maupun luar negeri tentang hutan kota juga diacu untuk memperluas cakupan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota memberikan ketentuan dan pengaturan tentang hutan kota dan relevansinya. Pengertian hutan kota menurut peraturan tersebut adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang [4]. Ketentuan yang lain juga diatur dalam peraturan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu juga dijadikan referensi dalam penentuan faktor-faktor penelitian, yang dikemukakan pada bagian pembahasan.

Metodologi Penelitian

Data dan informasi faktor-faktor penelitian diperoleh melalui cara survey dan observasi lapangan di lokasi hutan kota. Proses wawancara juga dilakukan terhadap pengunjung dan pengelola hutan kota. Masyarakat sekitar kawasan hutan kota juga diminta keterangan dan informasinya mengenai perkembangan dan masukan pengembangan hutan kota pada waktu mendatang. Masukan pengembangan hutan kota dapat disusun terlebih dahulu kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi dan tersusunnya instrumen penelitian yang dibangun oleh beberapa variabel penelitian. Lokasi penelitian adalah hutan kota velodrome dan kawasan sekitarnya. Hutan kota ini berada di perumahan Sawojajar Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

Hutan Kota Velodrome berada di kawasan Perumahan Sawojajar Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Hutan kota ini memiliki lahan seluas 12.500 m². Sirkuit Velodrome berupa gedung olahraga balap sepeda baik indoor maupun outdoor. Disamping balap sepeda, fasilitas ini juga digunakan jogging dan bersepeda gowes. Di area sirkuit dan sekitarnya juga terdapat fasilitas umum lainnya seperti pasar tradisional Madyopuro, Sub Terminal (tipe C) Madyopuro, dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Kawasan velodrome berada pada lokasi yang sangat strategis yang terhubung langsung dan berdekatan dengan pintu tol Malang-Pandaan Madyopuro Kota Malang. Di kawasan sekitarnya terdapat institusi pendidikan seperti Universitas Wisnuwardhana, Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA), SMK Wisnuwardhana, SMK kesehatan, SMK Negeri 6 Kota Malang, dan SDN 2 Sawojajar Kota Malang. Bangunan perkantoran layanan publik juga berada dekat di kawasan ini seperti kantor Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, dan Perumda Air Minum Kota Malang. Pada hari minggu, Velodrome sekitarnya menjadi pasar minggu sebagai tempat perdagangan UMKM, tempat bermain, wisata, dan hiburan. Gambar 1 merupakan peta hutan kota Velodrome dan sekitarnya (dengan garis-garis kotak warna merah adalah hutan kota velodrome).



Gambar 1. Lokasi hutan kota velodrome dan kawasan sekitarnya

Vegetasi yang mengisi hutan kota Velodrome ini diantaranya adalah trembesi (*Samanea saman*), palem raja (*Roystonea regia*), Botol (*Pterocarpus indicus*), Glodogon Tiang

(*Polyalthia longifolia*), Sapu Tangan (*Maniltoa grandiflora*), Sengon buto (*Enterolobium cyclocarpum*), jati (*Tectona grandis*), karet (*Hevea brasiliensis*), dan beringin (*Ficus benjamina*) [5]. Gambar 2 menunjukkan suasana pada bagian sudut hutan kota velodrome dari jalan utama, sedangkan Gambar 3 adalah jalan utama yang menjadi akses utama menuju hutan kota Velodrome dari arah pintu tol Malang-Pandaan Jawa Timur.



Gambar 2. Salah sudut hutan kota velodrome dari jalan utama



Gambar 3. Jalan utama yang menjadi akses ke hutan kota velodrome dari pintu Tol

Pasar minggu di hutan kota velodrome dapat meningkatkan perekonomian komunitas masyarakat. Penataan dan pembenahan hutan kota velodrome dan kawasannya dapat menambah peningkatan tersebut. Saat ini para pedagang menjajakan barangnya dengan lapak seadanya tanpa ada desain yang nyaman dan estetis. Gambar 4 menunjukkan suasana jalan yang mengitari hutan kota Velodrome (luar hutan kota Velodrome), dimana ruang-ruang kanan dan kiri jalan dipakai untuk berjualan dan parkir kendaraan. Gambar 5 adalah suasana bagian dalam hutan kota Velodrome digunakan sebagai stan atau lapak berjualan. Tampak bahwa belum ada desain zonasi ruang untuk kegiatan dan keperluan tersebut.



Gambar 4. Suasan jalan di sekitar hutan kota Velodrome



Gambar 5. Suasana bagian dalam hutan kota Velodrome

Faktor kenyamanan dan keselamatan bagi pengunjung pada hutan kota Velodrome perlu diperbaiki dan dibenahi, sehingga manfaat positif dapat dimaksimalkan. Ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk peningkatan kreativitas masyarakat dan berdampak signifikan pada perekonomian dari suatu kawasan [6][7]. Gambar 4 dan 5 tersebut menunjukkan geliat perekonomian UMKM dapat terwadahi di hutan kota. Interaksi antar komunitas masyarakat juga terlayani dengan cukup baik. Beberapa hal perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar tingkat pelayanan

fasilitas publik berupa hutan kota menjadi lebih maksimal. Hasil survey, observasi, dan wawancara di lapangan memperoleh hal-hal yang perlu dipenuhi dan dibenahi adalah:

1. Terpenuhi toilet umum dan loker penyimpanan barang di lokasi tertentu
2. Penyiapan Stan pedagang yang tertata di dalam dan luar hutan kota
3. Tersedianya Jalur pejalan kaki (pedestrian ways) di dalam dan luar kota
4. Penataan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan
5. Pembagian zona parkir yang tertib dan aman
6. Tersedia fasilitas untuk disabilitas dan difabilitas
7. Tersedia area hiburan, tempat bermain, dan playground yang luas dan nyaman
8. Pengaturan titik kumpul dan sirkulasi wisata dokar, delman, odong-odong, tunggang kuda, becak, dan gowes
9. Penambahan lampu penerangan dan pencahayaan buatan yang memadai di malam hari
10. Penambahan tempat pembuangan sampah.

Pengelolaan dan penanganan ruang terbuka hijau yang salah satunya berupa hutan kota yang dimiliki oleh suatu daerah atau kawasan akan memperoleh banyak manfaat baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan [8]. Pada aspek sosial, hutan kota dijadikan tempat berkumpul dan berinteraksi antar komunitas masyarakat [9]. Hutan kota velodrome dimanfaatkan sebagai tempat bermain, playground, wisata, rekreasi, dan hiburan dapat mendukung proses stress healing. Kualitas hidup masyarakat terjaga dengan pola hidup sehat didukung kegiatan olahraga di hutan kota [10]. Aspek ekonomi dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan hutan kota Velodrome menjadi tempat berdagang UMKM. Pada aspek lingkungan akan terjamin dengan pepohonan dan vegetasi yang menjadi paru-paru kawasan, serta ruang terbuka sebagai area resapan air hujan [11]. Dengan manajemen pemeliharaan dan pengelolaan yang baik pada suatu hutan kota termasuk kawasan velodrome akan dapat mewujudkan suatu hutan kota yang berkelanjutan sebagai fasilitas publik.

Kesimpulan

Hutan kota velodrome memiliki banyak fungsi dan manfaat baik dalam pelestarian lingkungan maupun peningkatan prestasi olahraga dan daya kreatifitas warga sehingga dapat menumbuhkan perekonomian secara berkelanjutan. Upaya revitalisasi hutan ini terus dilakukan dengan pengembangan yang lebih maju dan berpihak pada seluruh lapisan masyarakat. Fasilitas utama dan penunjang perlu disediakan agar peran dan fungsi hutan kota tersebut menjadi optimal. Hutan kota velodrome dengan seluruh fasilitas yang dimiliki dapat dipergunakan manfaatnya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat. Velodrome dengan fasilitas olahraganya dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Ruang terbuka dari hutan ini dapat dijadikan tempat berkumpul dan berinteraksi diantara anggota dalam komunitas kemasyarakatan. Secara keseluruhan fungsi dan manfaat hutan kota Velodrome mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu keberadaannya perlu dipelihara dan dilestarikan agar tetap melayani secara berkelanjutan untuk masa kini dan tersedia pada masa mendatang.

Daftar pustaka

- [1] G. Gambiro, G. Yudhana, dan W. Astu. "Efektifitas Fungsi Hutan Kota Di Surakarta." *Arsitektura*, 15(1), hlmn. 84-91, 2017.
- [2] A.N. Fitri. Hutan Kota untuk Peningkatan Kualitas Hidup. <https://forestation.fkt.ugm.ac.id/2022/10/09/hutan-kota-untuk-peningkatan-kualitas-hidup/> [2022]

- [3] M. Murni. Revitalisasi Hutan Kota Velodrome, Malang. https://www.researchgate.net/profile/Murni-Murni-4/publication/344402757_Revitalisasi_Hutan_Kota_Velodrome/links/5f71b9f0458515b7cf541895/Revitalisasi-Hutan-Kota-Velodrome.pdf[2022}
- [4] Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.
- [5] W.B. Waton dan R. Alfian. "Evaluasi Aspek Fungsi Pohon dan Perdu pada Hutan Kota Velodrome Malang." *TRANSFORM : Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science*, 1(2), hlmn. 63-73, 2022.
- [6] A. Winarta dan M.N. Salsabila. "Dampak Keberadaan Hutan Kota Kaombona Terhadap Peningkatan Aspek Ekonomi Pelaku Usaha di Hutan Kota Kaombona." Jurnal "ruang" 16(1), hlmn.104-113, 2022.
- [7] F.B. Saroinsong. Fungsi dan Pemanfaatan Hutan Kota. Patra Media Grafindo Bandung. 2022
- [8] B. Daoa,R. Loppies , dan B. Latuamury. Studi Empiris Pengelolaan Hutan Kota Berkelanjutan Di Taman Makmur Siwalima Kota Ambon. Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan, hlmn. 131-142, 2020.
- [9] R. Maulana, A.S. Riska, dan H.E. Kusuma. Fungsi Hutan Kota: Korespondensi Motivasi Berkunjung dan Kegiatan. Jurnal Lanskap Indonesia, 13(2), hlmn. 54-60, 2021.
- [10]S. E. Paransi , Sangkertadi , C. E. V. Wuisang. Analisis Pemanfaatan Hutan Kota di Kota Kotamobagu, Media Matrasain ,18(2), hlmn. 1-14, 2021.
- [11]N. Azilma DN, W.O. Suciyan, dan P.D. Purnama. Analisis Kualitas Hutan Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Determinant Factor For Quality Green Open Space (Studi Kasus : Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan). Jurnal Kajian Ruang, 2(1), 1-18, 2022.